

- Pembuangan tunas pada ketiak daun, ± 30 HST tanaman mulai berbunga.
- Seleksi buah, dilakukan setelah sebesar telur ayam. Satu tanaman dipelihara satu buah dan buah dipilih pada ruas antara ke 7 sampai 13.



Gambar 4. Tanaman umur 70 hari

Pengendalian hama dan penyakit

- ◆ Kutu kuning (*Myzus persicae*), kutu hijau (*Aphis gossypii*), tungau merah (*Tetranychus* sp.) dan oteng-oteng (*Epilachna* sp.) merupakan hama penting untuk tanaman melon dan dapat diatasi dengan insektisida Tamaron 0,2% atau insektisida lain berbahan aktif monokrotofos.
- ◆ Penyakit layu (*Erwinia tracheiphila*) dan busuk leher akar (*Fusarium oxysporum*), menyerang jika kondisi aerasi sekitar tanaman tidak baik. Penyakit mildu (embun tepung) dan bercak buah, menyerang saat suhu udara dingin dan lembab.

Penyakit tersebut dapat diatasi dengan fungisida Benlate 0,2% atau insektisida Dithane.

- ◆ Penyakit virus mosaik, tingkat serangan virus mosaik dapat dikurangi dengan memberantas vektornya yaitu *Myzus persicae* secara intensif dengan Kelthane 0,2% atau mencabut tanaman yang sakit.

Panen

- Umur panen 80 sampai 100 HST.
- Tanda-tanda, tercium bau aroma khas melon.
- Berat tiap buah dapat 1,0 - 2,5 kg.



Disusun oleh :
Desti Warni dan Titiek Purbiati
Cetakan Kedua
Alamat :
BPTP- Kalimantan Barat
Jl. Budi Utomo No. 45 Siantan Hulu Pontianak Utara
Telp. (0561) 882069 Fax. (0561) 883883
Website : www.kalbar.litbang.deptan.go.id



Budidaya **MELON**



PUAP
BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
KALIMANTAN BARAT
2010

BUDIDAYA MELON

Melon (*Cucumis melo* L.) merupakan tanaman bukan asli Indonesia, tetapi sekarang penyebarannya sudah cukup meluas. Tipe buahnya dapat dibedakan dari warna kulit yaitu berkulit hijau, kuning dan putih kekuningan. Kulitnya berjaring, berjaring tidak jelas dan tanpa jaring.

Tanaman ini dapat tumbuh di dataran rendah sampai ketinggian 1000 m d.p.l. Tanah yang subur dengan pH 6-7 dan tidak menggenang sangat baik untuk pertumbuhan melon. Umumnya tanaman melon menghendaki sinar matahari tidak terlalu terik yaitu penyinaran 70% dan ditanam di lahan terbuka.

Penyiapan benih

- Benih disemaikan pada pot polibag ukuran 4-6 cm dengan media pupuk kandang : tanah = 1:1 (volume 2/3 bagian pot).
- Untuk menghindari penyakit akar tular tanah media disterilkan terlebih dahulu dengan cara dipanaskan ± 30 menit.



Gambar 1. Pesemaian benih

Penyiapan lahan

- Tanah dicangkul/dibajak sedalam ± 30 cm, dikering anginkan 1-2 minggu.
- Dibuat bedengan lebar 100-120 cm, tinggi ± 30 cm dan jarak antar bedengan ± 30 cm.
- Pemberian pupuk kandang sekitar 20-30 ton/ha atau setiap lubang tanam 5 kg. Pupuk buatan 50 kg/ha Urea, 100 kg/ha SP-36 dan 50 kg/ha KCl. Atau (25 gr Urea, 50 gr SP-36, 25 gr Kcl) per lubang tanam.
- Tanah diratakan dan tutup dengan mulsa plastik hitam perak.



Gambar 2. Lahan siap ditanami

Penanaman

- Membuat lubang tanam pada mulsa plastik diameter $\pm 8-10$ cm dengan menggunakan kaleng susu atau pelubang mulsa plastik dari besi.
- Jarak tanam antar baris 100 cm dan dalam baris 50 cm.

- Benih umur 2 minggu setelah semai ditanam pada mulsa plastik yang telah dilubangi. Dalam bedengan terdapat 2 baris tanaman.



Gambar 3. Tanaman umur 3 minggu

Pemeliharaan

- Penyulaman untuk tanaman yang mati.
- Penyiraman setiap hari, sesuai kebutuhan tanaman.
- Pemasangan ajir untuk merambatkan tanaman.
- Pemangkasan tunas-tunas yang tumbuh pada ketiak daun dan pucuk daun pada ruas setelah ke 20 atau tinggi tanaman mencapai $\pm 175-200$ cm.
- Empat minggu setelah tanam, pemupukan susulan kedua, Urea 50 kg/ha, 100 kg/ha SP-36 dan 50 kg/ha KCl. (± 200 kg/ha NPK) atau (25 gr Urea, 50 gr SP-36, 25 gr Kcl) /lubang atau NPK 100 gr/lubang.